

BAB V

PENUTUP

5.2. Kesimpulan

Dengan demikian, setelah apa yang coba penulis paparkan dalam bab-bab sebelumnya dari mulai latar belakang masalah dan diakhiri dengan pembahasan yang penuh dengan informasi-informasi baru berdasarkan hasil wawancara beberapa narasumber. Dalam penelitian penulis kali ini yang membahas terkait dengan “Sistem Pengkaderan Partai Demokrat Dibawah Kepemimpinan Agus Harimurti Yudhoyono Sebagai Ketua Umum Partai Demokrat Periode 2020-2025”

Partai Demokrat menunjukkan dinamika dalam sistem pengkaderannya, di mana terdapat perbedaan antara aturan formal dalam Anggaran Dasar dan pelaksanaannya di lapangan. Di bawah kepemimpinan AHY yang terpilih secara aklamasi, meski relatif baru di partai, terjadi perubahan dalam pendekatan pengkaderan. AHY dengan latar belakang militernya, membawa sistem baru melalui Akademi Demokrat, didukung oleh modal sosial politik dari ayahnya, SBY.

Meskipun partai memiliki standar kader yang mencakup loyalitas, komitmen, dan keterlibatan aktif, sistem promosi kader cenderung fleksibel dan dinamis. Dalam pencalonan legislatif, partai mempertimbangkan berbagai aspek seperti popularitas, kemampuan finansial, dan status incumbent. Namun, pendekatan ini juga membawa tantangan, terutama dalam membangun loyalitas kader dan menghindari pragmatisme berlebihan. Keputusan membuka kesempatan bagi tokoh eksternal untuk menjadi caleg, serta munculnya fenomena caleg joki, mencerminkan dilema antara kebutuhan elektoral dan pentingnya membangun sistem kaderisasi yang kuat dan berkelanjutan.

5.2 .Saran

Setelah penulis mengamati apa yang terjadi dan dinamika apa saja yang terdapat pada sistem pengkaderan partai demokrat. Saran dari penulis cukup sederhana, menurut penulis untuk kedepannya dalam pengkaderan partai demokrat sebetulnya sudah cukup detail apa yang tertara dalam anggaran dasar dan anggaran rumah tangga, tetapi pada pelaksanaannya masih belum terlaksana secara sempurna, Partai Demokrat semestinya melakukan sistem pengkaderan dari bawah secara berjenjang, pengakaderan ini tidak hanya diskusi-diskusi biasa melainkan adanya pelatihan-pelatihan kader yang diadakan secara rutin dan dilakukan monitoring yang berjenjang. Dari proses tersebut akan menghasilkan kader-kader yang berkualitas yang sudah paham dengan ideologi dan visi misi partai demokrat sehingga dapat bertarung dalam dunia politik praktis baik dalam internal partai maupun eksternal partai.

